

**GAYA BAHASA METAFORA DALAM LIRIK LAGU, " BERTAUT" ,
KARYA NADIN AMIZAH**

Maria Anggraini Devira Bria¹, Samuel H. Nitbani², Margareta P.E. Djokaho³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : anggibria14@gmail.com ¹ , Samuel.nitbani@staf.undana.ac.id ² ,
margaret@staf.undana.ac.id ³

ABSTRACT

This study focuses on the forms and significations of metaphors in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah. This study aims to discover the forms and meanings of metaphors in the lyrics of "Bertaut" by Nadin Amizah. This study employs Ullman's metaphor theory. This study employs a qualitative methodology using a descriptive technique. This research analyzes the metaphorical language styles in the lyrics of "Bertaut" by Nadin Amizah. This data comprises words, phrases, clauses, and sentences with metaphorical aspects, along with their interpretations in each lyric of the song "Bertaut" by Nadin Amizah. The study findings indicate that the metaphoric forms included in the lyrics of the song "Bertaut" encompass anthropomorphic metaphors, animal metaphors, and abstract-to-concrete metaphors. The metaphors in the lyrics of the song "Bertaut" illustrate the profound connection between a mother and child, portraying the mother as the ultimate sanctuary for expressing a range of emotions, from joy to sorrow, and as a refuge during tumultuous times.

Keywords: *Metaphor, Song Lyrics, Bertaut, Ullman.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu "Bertaut" oleh Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah. Penelitian ini menggunakan teori metafora Ullman. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik deskriptif. Penelitian ini menganalisis gaya bahasa metaforis dalam lirik lagu "Bertaut" oleh Nadin Amizah. Data dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat dengan aspek metaforis, beserta interpretasinya dalam setiap lirik lagu "Bertaut" oleh Nadin Amizah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk metaforis yang termasuk dalam lirik lagu "Bertaut" mencakup metafora antropomorfik, metafora hewan, dan metafora abstrak-ke-konkret. Metafora dalam lirik lagu "Bertaut" menggambarkan hubungan mendalam antara seorang ibu dan anak, dimana ibu sebagai tempat perlindungan

utama untuk mengekspresikan berbagai emosi, dari kebahagiaan hingga kesedihan, dan sebagai tempat berlindung di masa-masa sulit.

Kata Kunci: Metafora, lirik lagu, bertaut, Ullman

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai media bagi orang-orang untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan konsep dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam karya sastra, penggunaan teknik stilistika, bersama dengan bahasa, sangat penting. Penggunaan bahasa bertujuan untuk meningkatkan karya sastra serta memberikan nilai estetika intrinsik bagi pembaca dan pendengar. Metafora adalah salah satu jenis bahasa kiasan yang paling sering digunakan. Penggunaan metafora meningkatkan estetika, keceriaan, dan makna dari sebuah karya sastra.

Sebuah metafora didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa dengan cara yang menyimpang dari makna harfiahnya, berfungsi sebagai representasi perbandingan atau kesamaan (Komaruddin dalam Namira dan Sitepu, 2022). Selama ini, kajian metafora seringkali dikaitkan secara khusus dengan puisi. Padahal, dalam realitasnya, unsur metafora tidak hanya ditemukan dalam puisi, novel, atau cerpen, tetapi juga banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam karya musik, khususnya pada lirik lagu.

"Bertaut" oleh Nadin Amizah adalah lagu terkenal yang secara luas menggunakan bahasa kiasan. Penelitian ini didorong oleh keunikan lirik lagu tersebut, yang menggambar

kan ikatan emosional antara seorang anak dan ibunya. Lagu ini dihiasi dengan kata-kata yang puitis dan sarat dengan makna yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu "Bertaut" melalui penggunaan teori metafora Stephen Ullman dan metode kualitatif deskriptif.

B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam penelitian ini. Pertama, Jaya dkk. (2023) melakukan penelitian dengan judul Makna Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Album Lagu "Reba Kota" Karya Rensi Ambang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album tersebut. Kedua, Lake dkk. (2022) telah melakukan penelitian dengan judul Metafora dalam Tradisi Masyarakat Sabu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang budaya atau adat istiadat pemberian nama diri terhadap suku Sabu. Ketiga, Fitri (2024) melakukan penelitian dengan judul Eksplorasi Metafora Cinta dalam Lirik Lagu Pop Indonesia 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metafora dalam beberapa lagu populer tahun tersebut. Keempat, Alloboa dkk. (2022) melakukan penelitian dengan

judul *Metafora Dalam Kumpulan Cerpen Kenang-Kenangan Seorang Wanita Pemalu Karya W.S. Rendra*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi metafora yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Kelima, Putri dan Hidayatullah (2023) melakukan penelitian dengan judul *Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Rih Karya Feby Putri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ciptaan musikus Feby Putri.

Secara teoritis, gaya bahasa didefinisikan sebagai cara pengarang menyampaikan gagasan melalui media bahasa yang indah, harmonis, serta mampu menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin dalam Ilham dan Nurjadin, 2023). gaya bahasa merupakan cara pengarang dalam memilih kata-kata untuk membuat tulisannya lebih menarik. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan adalah metafora. Menurut Keraf (2009), metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung namun dalam bentuk singkat, dimana pokok pertama dihubungkan secara langsung dengan pokok kedua tanpa menggunakan kata pembanding. Mengenai fungsinya, Leech (dalam Nirmala, 2022 : 26), menjelaskan bahwa metafora memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi informasi, yakni penggunaan bahasa metaforis

memiliki fungsi sebagai wadah guna menyampaikan sebuah informasi mengenai perasaan dan pikiran dari pengguna metaforis kepada penerima metaforis tersebut.

2. Fungsi ekspresif yakni menggunakan metafora untuk menyampaikan sesuatu yang mengandung sebuah ekspektasi yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengguna metaforis tersebut kepada penerima metaforis.
3. Fungsi direktif yaitu, apabila sebuah bahasa metaforis mengandung unsur yang bisa mempengaruhi kemandirian serta sikap.
4. Fungsi fatik yaitu, jika bahasa metaforis mengandung unsur yang berisi informasi atau pesan dengan tujuan agar hubungan tetap terjaga dan harmonis.

Sedangkan Menurut Newmark (dalam Nirmala, 2022 : 26) berpendapat bahwa terdapat tiga jenis fungsi bahasa metafora, diantaranya sebagai berikut.

1. Menggambarkan entitas, tindakan, kualitas, konsep, ataupun konsep yang secara lebih luas serta padat daripada memakai bahasa yang berdasarkan arti leksikal.
2. Fungsi estertis atau konotatif, yakni sebagai pengungkapan makna, untuk membuat pembaca menjadi tertarik, menjelaskan sesuatu, menghibur pembaca serta membuat pembaca menjadi terkejut.
3. Untuk menunjukkan keselarasan antara beberapa objek yang memiliki perbedaan.

Dalam penyampaianya, metafora berkaitan erat dengan makna gramatikal dan makna leksikal (Verhaar dalam Allobua et al., 2022). Makna metafora muncul dari hubungan antara simbol, bayangan dipikiran kita dan apa yang sebenarnya dilambangkan.

Penerapan gaya bahasa ini juga sangat kental dalam karya musik, di mana lagu dikategorikan sebagai wacana puisi karena memiliki ciri bahasa yang sama seperti rima dan estetika (Setiawati et al., 2021). lirik lagu dan puisi sama-sama berfungsi sebagai media ekspresi perasaan. Keduanya memanfaatkan estetika bahasa, termasuk kemungkinan penggunaan metafora, untuk menyampaikan pesan dan menciptakan keindahan. Namun, lirik lagu memiliki dimensi tambahan berupa irama dan melodi yang

melengkapi ungkapan perasaan tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk serta makna metafora dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. Sumber data berupa teks lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah, dengan data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan sesuai teori Stephen Ullman, kemudian ditafsirkan maknanya hingga diperoleh kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dengan mengacu pada teori Stephen Ullman, ditemukan enam data yang mengandung gaya bahasa metafora. Temuan tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu metafora antropomorfik, metafora hewan, dan metafora abstrak ke konkret. Data temuan tersebut disajikan dalam bentuk tabel korpus data berikut ini.

Tabel 1 Korpus Data Metafora dalam Lirik Lagu “Bertaut”

No	Unit Analisis Data	Kutipan	Metafora	Kode	Keterangan
1.	Bait 1, Baris 1	<i>“Hidup Berjalan seperti bajingan”</i>	Metafora Antropomorfik	MA-ANT-01	Metafora "hidup berjalan seperti bajingan" termasuk metafora antropomorfik yang mana jenis metafora

					ini memberikan karakteristik manusia pada objek atau konsep non-manusia. Dalam hal ini, kata "bajingan" merujuk pada sifat manusia yang tidak baik (kasar, tidak sesuai ekspektasi), yang kemudian dialihkan ke konsep abstrak "hidup"
2	Bait 1, Baris 2	"Seperti landak yang tak punya teman"	Metafora Hewan	MA-BIN- 01	Metafora ini termasuk metafora hewan menurut teori Stephen Ullman. Jenis metafora ini menggunakan ciri khas alami hewan untuk menggambarkan sifat atau kondisi manusia. Landak memiliki duri tajam sebagai alat pertahanan alami yang membuatnya sulit didekati. Ciri ini dialihkan kepada seseorang yang sulit membangun hubungan sosial karena memiliki sikap keras, mudah menyakiti perasaan, atau batasan pribadi yang ketat sehingga membuat orang lain menjauh dan ia sering terisolasi tanpa teman dekat.

3	Bait 1, Baris 3	" <i>la menggonggong bak suara hujan</i> "	Metafora Hewan	MA-BIN-02	Metafora ini termasuk metafora hewan menurut teori Stephen Ullman yakni jenis metafora yang menggunakan ciri khas alami hewan untuk menggambarkan sifat atau kondisi manusia. Metafora "ia menggonggong bak suara hujan" mengambil ciri khas suara hewan (anjing dengan gonggongannya. Meskipun menyebutkan suara hujan, bagian pentingnya adalah gonggongan suara yang digunakan hewan untuk berkomunikasi atau bereaksi terhadap lingkungan, yang dialihkan untuk menggambarkan cara menyampaikan perasaan atau tanggapan dalam konteks lirik.
4	Bait 3, Baris 3 dan Bait 6, Baris 3	" <i>Seperti detak jantung yang bertaut</i> "	Metafora Abstrak ke konkret	MA-ABS-01	Metafora abstrak ke konkret yang menjadikan konsep abstrak adalah ikatan batin antara ibu dan anak yang menjadi nyata melalui gambaran "detak jantung yang

					terhubung". Ini menunjukkan kesatuan, keterkaitan yang tidak terpisahkan, serta bagaimana kedua individu saling merasakan keberadaan satu sama lain.
5	Bait 3, Baris 4, Bait 6, Baris 4 dan Bait 7, Baris 4	<i>"Nyawaku nyala karena denganmu"</i>	Metafora Abstrak ke Konkret	MA-ABS-02	Kutipan "Nyawaku nyala karena denganmu" termasuk dalam metafora abstrak ke konkret. Unsur abstrak dalam kalimat yaitu "nyawa" (merujuk pada sesuatu yang tidak berwujud, tidak dapat disentuh, dilihat, dicium atau dirasakan secara langsung) dan "nyala" (merujuk pada fenomena fisik yang bisa dilihat secara langsung). Kedua unsur ini digunakan untuk menggambarkan konsep abstrak yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti ikatan batin yang erat, rasa kasih sayang yang mendalam, serta makna dan semangat hidup yang membuat keberadaan pembicara menjadi lebih berarti.
6	Bait 4,	<i>"Semuanya</i>	Metafora	MA-	Ungkapan

	Baris 2	<i>berenang di kepala"</i>	Antropomorfi k	ANT-02	"semuanya berenang di kepala" termasuk dalam kategori metafora antropomorfik yang mana ia menggunakan "kepala" sebagai bagian tubuh pusat pemikiran dan "berenang" aktivitas fisik manusia untuk menggambarkan kondisi seseorang merasa bingung dan kesulitan mengatur pikiran akibat terlalu banyak hal yang harus dihadapi.
--	---------	----------------------------	-------------------	--------	---

Keterangan Kode :

MA-: Metafora

BIN: Metafora Hewan (Binatang)

ANT: Metafora Antropomorfik

ABS: Metafora Abstrak ke Konkret

Angka diakhir kode menunjukkan urutan kemunculan dalam masing-masing kategori.

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi terhadap data yang terkumpul, bagian ini menguraikan analisis secara rinci mengenai kata-kata yang mengandung metafora dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah beserta maknanya dengan mengacu pada teori Stephen Ullman.

1. Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik menurut klasifikasi Ullman adalah metafora yang memberikan karakteristik

manusia pada objek atau konsep non-manusia. Dalam lirik lagu ini, ditemukan dua ungkapan yang termasuk dalam kategori ini, yaitu:

- a. Ungkapan "Hidup berjalan seperti bajingan"

Penggunaan kata "bajingan" yang secara harfiah merujuk pada manusia dengan sifat tidak dapat dipercaya, kasar, dan tidak jujur, dalam konteks ini dialihkan pada konsep abstrak "hidup". Hal ini menggambarkan kehidupan

seolah-olah memiliki kehendak sendiri yang berjalan tidak sesuai harapan, seringkali tidak adil, menghancurkan rencana tanpa peringatan, serta membawa kesulitan dan rasa sakit. Metafora ini efektif menyampaikan realitas kehidupan yang keras dan penuh ketidakpastian, sehingga pendengar dapat merasakan emosi kesusahan yang dialami.

- b. Ungkapan "Semuanya berenang di kepala"

Metafora ini menggunakan unsur tubuh "kepala" dan aktivitas fisik "berenang" untuk menggambarkan kondisi pikiran. Kepala digambarkan sebagai ruang yang penuh air, sementara berbagai pemikiran, kekhawatiran, dan beban hidup diperankan sebagai sesuatu yang bergerak bebas di dalamnya. Makna mendalamnya menunjukkan bahwa pikiran-pikiran tersebut tidak teratur, bergerak cepat, dan sulit dikendalikan, layaknya seseorang yang berenang tanpa arah. Hal ini mencerminkan perasaan kewalahan, bingung, dan ketidakmampuan untuk mengatur segala hal yang dipikirkan, sehingga menimbulkan rasa butuh bantuan untuk mengurai kekacauan tersebut.

2. Metafora Hewan

Metafora hewan adalah jenis metafora yang menggunakan ciri khas alami dari hewan untuk menggambarkan sifat atau kondisi manusia. Dalam lagu ini ditemukan dua data, yaitu:

- a. Ungkapan "Seperti landak yang tak punya teman"

Ungkapan ini menggunakan karakteristik fisik hewan landak yang memiliki duri tajam sebagai alat pertahanan diri. Duri tersebut dimaknai sebagai simbol sikap keras, batasan pribadi yang ketat, atau perilaku yang tanpa sengaja menyakiti orang lain. Akibatnya, orang lain menjadi sulit untuk mendekat, sehingga sosok tersebut terisolasi dan merasa kesepian. Maknanya menunjukkan bahwa kondisi tersebut seringkali merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri dari rasa sakit akibat kerasnya kehidupan, meskipun hal itu justru menjauhkannya dari hubungan sosial.

- b. Ungkapan "Ia menggonggong bak suara hujan"

Kata "menggonggong" yang merupakan ciri khas suara hewan digunakan untuk menggambarkan cara seseorang mengekspresikan emosi. Suara gonggongan yang keras dan lantang disamakan dengan suara hujan untuk menekankan intensitasnya. Maknanya, ekspresi tersebut bukan sekadar kegaduhan, melainkan bentuk komunikasi atau reaksi terhadap lingkungan. Sama seperti hewan yang menggonggong untuk memberi peringatan atau melindungi diri, ungkapan ini menggambarkan luapan emosi sebagai respons terhadap ketidaknyamanan atau situasi hidup yang sedang dihadapi.

3. Metafora Abstrak ke Konkret

Jenis metafora ini mengubah konsep atau ide abstrak menjadi bentuk yang konkret dan dapat diamati. Dalam penelitian ini ditemukan dua ungkapan utama, yaitu:

- a. Ungkapan "Seperti detak jantung yang bertaut"

Ungkapan ini mengubah konsep abstrak mengenai ikatan batin dan hubungan emosional menjadi gambaran fisik "detak jantung yang bertaut". Detak jantung adalah simbol kehidupan yang nyata. Maknamendalamnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kuat, menyatu, dan tak terpisahkan, layaknya dua kehidupan yang saling terhubung. Ikatan ini tumbuh secara alami, menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan oleh rintangan apa pun, dan menunjukkan adanya saling ketergantungan serta kelengkapan antara satu sama lain.

- b. Ungkapan "Nyawaku nyala karena denganmu"

Konsep abstrak seperti semangat hidup, makna keberadaan, dan kasih sayang diubah menjadi bentuk konkret "nyala" api. Api memiliki sifat memberikan cahaya dan panas. Melalui metafora ini, dimaknai bahwa kehadiran orang yang dicintai menjadi sumber energi, penerang dalam kegelapan, dan penghangat dalam kesendirian. Tanpa kehadiran tersebut, hidup terasa hampa dan tidak berarah. Selain itu, gambaran "nyala" juga menyiratkan bahwa hubungan

tersebut perlu dijaga dan dirawat agar tetap menyala, memberikan dimensi emosional yang sangat kuat dan mendalam.

4. Hubungan Antar Metafora dengan Tema Utama Lagu

Secara keseluruhan, penggunaan berbagai jenis metafora dalam lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah memiliki hubungan yang erat dengan tema utama tentang hubungan kuat dan dukungan saling memberikan. Metafora yang menggambarkan kesulitan hidup seperti "bajingan", "landak", dan "berenang di kepala" berfungsi sebagai latar belakang yang menunjukkan tantangan yang dihadapi, sementara metafora yang menggambarkan hubungan dan dukungan seperti "detak jantung yang bertaut", dan "nyawaku nyala" menunjukkan bagaimana hubungan tersebut menjadi sumber kekuatan dan makna hidup.

Penggunaan klasifikasi metafora Stephen Ullman dalam analisis ini juga menunjukkan bahwa setiap jenis metafora memiliki peran khusus dalam menyampaikan pesan dan emosi. Metafora antropomorfik dan hewan membantu menyampaikan realitas kehidupan dan kondisi manusia dengan cara yang lebih jelas, dan metafora abstrak ke konkret membantu pendengar memahami konsep batin yang sulit dijelaskan secara langsung.

5. Konsistensi dengan Teori Stephen Ullman

Hasil analisis menunjukkan bahwa klasifikasi metafora dalam lirik lagu

“Bertaut” karya Nadin Amizah konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Stephen Ullman. Ketiga kategori metafora yang diusulkan Ullman ditemukan dalam lirik, dengan masing-masing kategori memenuhi ciri dan definisi yang telah diuraikan dalam teori. Hal ini menunjukkan bahwa teori Ullman masih relevan digunakan untuk menganalisis gaya bahasa metafora dalam karya sastra lirik modern seperti lagu Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu Bertaut ditemukan tiga kategori metafora menurut teori Stephen Ullman, yaitu metafora antropomorfik, metafora hewan, serta metafora dari hal abstrak ke hal konkret. Secara keseluruhan terdapat enam ungkapan metafora yang ditemukan dan terbagi rata kedalam setiap kategori, masing-masing berjumlah dua ungkapan. Setiap ungkapan tersebut memiliki makna yang mendalam dan saling berkaitan erat dengan tema keseluruhan lagu, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ungkapan “Hidup berjalan seperti bajingan” menggambarkan kehidupan yang tidak dapat dipercaya dan sering kali mendatangkan rasa sakit serta kekecewaan.
2. Ungkapan “Seperti landak yang tak punya teman” bermakna perasaan terasing, kesepian, serta kesulitan yang dialami seseorang dalam

menjalin hubungan dengan orang lain.

3. Ungkapan “la menggonggong bak suara hujan” memiliki makna suara atau ungkapan yang terdengar kuat dan berulang, sekaligus menjadi bentuk ekspresi diri yang memiliki makna mendalam.
4. Ungkapan “Seperti detak jantung yang bertaut” dan “Nyawaku nyala karena denganmu” berfungsi mengubah sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata, yaitu menggambarkan ikatan batin yang sangat erat serta menjadikan kehadiran orang terkasih sebagai sumber semangat dan alasan dalam menjalani hidup.

Penggunaan jenis metafora yang beragam ini berperan penting dalam memperkuat tema utama lagu, yaitu mengenai hubungan yang kokoh, rasa saling membutuhkan, serta dukungan satu sama lain yang menjadi kekuatan utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allobua, W., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). Metafora dalam kumpulan cerpen Kenang-kenangan Seorang Wanita Pemalu karya W.S. Rendra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(2), 426–438
- Fitri, F. (2024). Eksplorasi Metafora Cinta Dalam Lirik Lagu Pop Indonesia. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(2), 39–49.

- Ilham, L. K., & Nurjadin, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Konotasi dalam Cerita Rakyat Sasak Putri Mandalika. *MANTRA : Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 1(2), 49-59.
- Jaya, A. Y., Nai, F. A., & Djokaho, M. P. E. (2023). Makna Gaya Bahasa Perbandingan dalam Album Lagu "Reba Kota" Karya Rensi Ambang. *Jurnal Lazuardi*, 6(2), 1-4.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lake, A., Robot, M., & Margareta, K. M. (2022). Metafora Nama Diri dalam Tradisi Masyarakat Sabu. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 12-17.
- Namira, S., & Sitepu, T. (2022). Analisis Ungkapan Gaya Bahasa Metafora Dalam Lirik Lagu Pada Album Inti Bumi Karya Rasukma. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(2), 97-110.
- Nirmala, A. F. 2022. *Metafora Dalam Lirik Lagu Nadin Amizah Pada Album Selamat Ulang Tahun Dan Relevansinya terhadap pembelajaran Menulis Puisi Kelas X*. Skripsi. FKIP. Universitas Islam Sultan Agung.
- Putri, S. B. E., & Hidayatullah, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu dalam Album Rihh Karya Feby Putri. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 95-112.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.